



Kepemimpinan Kepala Madrasah Inovatif dalam Mewujudkan Madrasah Unggul di Era Revolusi Industri 4.0

Rudi Rahman Ginanjar^{1✉}, Sugandi^{2✉}, Andri Darnawan^{3✉}, Yulia Prihatiningsih^{4✉}

Pascasarjana IAI BBC Cirebon

Email : rrahmanginanjara@gmail.com¹, gandigamel.79@gmail.com²,
aadarnawan@gmail.com³, yuliagandi1@gmail.com⁴

Received : 2021-02-16; Accepted : 2021-06-30; Published : 2021-07-15

Kata Kunci:

*Kepemimpinan, Inovatif,
Madrasah Unggul, Era
Industri 4.0*

Abstrak

Peran seorang pemimpin yang inovatif dalam mewujudkan madrasah unggulan di era revolusi industri 4.0 memang sangat urgen. Keberadaan seorang pemimpin yang baik dapat membawa madrasah menuju madrasah unggulan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka dan analisis data menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian ini adalah seorang pemimpin madrasah harus inovatif dalam menjawab tantangan zaman terutama pada era revolusi industri 4.0. Kepala madrasah disamping harus memimpin madrasah sesuai dengan tugas dan fungsinya, juga harus mampu menyikapi berbagai dinamika yang berkembang dengan cepat pada era digitalisasi sekarang ini. Selain itu diharapkan dapat menciptakan lulusan yang berkualitas dalam segi ilmu pengetahuan, teknologi, juga berakhlakul karimah.

Keywords:

*Leadership,
Innovative, Superior
Madrasah,
Industrial Era 4.0*

Abstract

The role of an innovative leader in realizing superior madrasah in the era of the industrial revolution 4.0 is indeed very urgent. The existence of a good leader can bring madrasah towards superior madrasah. This study uses qualitative research methods with a literature study approach and data analysis using descriptive analysis. The results of this study are that a madrasah leader must be innovative in responding to the challenges of the times, especially in the era of the industrial revolution 4.0. madrasah head in addition to having to lead the madrasa in accordance with their duties and functions, must also be able to respond to various dynamics that are developing rapidly in the current digitalization era. In addition, it is expected to create quality graduates in terms of science, technology, and morality.

PENDAHULUAN

Sudah banyak teori dan referensi yang membahas tentang kepemimpinan. Para calon pemimpin atau yang telah menjadi pemimpin di sebuah institusi diberikan pendidikan dan latihan kepemimpinan. Tujuannya agar menjadi sosok pemimpin yang profesional, jujur, amanah, adil, mampu mengayomi, peka terhadap aspirasi bawahannya dan sebagainya.

Ibarat sebuah keluarga, pemimpin adalah orang tua bagi anak-anaknya. Setiap anak memiliki karakter yang beragam. Ada yang pendiam, cerewet, manja, penurut, dan ada yang memerlukan pendekatan khusus supaya turut. Orang tua yang bijak tentunya tidak membedakan perlakuan terhadap anak-anaknya. Harus ekstra sabar menghadapi anak-anaknya yang memiliki beragam karakter dan beragam keinginan.¹

Seorang pemimpin memiliki beragam tugas kepemimpinan yang tidak mudah. Oleh karenanya, seorang pemimpin idealnya adalah orang yang terpilih. Bukan hanya memiliki kompetensi, juga harus memiliki integritas. Oleh karena itu, untuk mendapatkan figure yang memiliki karakter seperti itu, instansi pemerintah di pusat maupun di daerah melakukan seleksi ketat calon pemimpin, mulai dari seleksi administratif hingga wawancara. Bahkan pengisian jabatan dilakukan secara terbuka dan transparan melalui lelang jabatan dan *fit and profer test*.

Dalam dunia pendidikan, seorang pemimpin di sekolah/madrasah atau yang lebih dikenal dengan kepala madrasah mempunyai peran yang sangat strategis dalam memimpin madrasah. Dalam Permendikbud Nomor 6 tahun 2018 tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah menggantikan Permendiknas Nomor 28 Tahun 2010. Perubahan tersebut dilatarbelakangi untuk memperbaiki tata kelola rekrutmen kepala sekolah dimana selama ini kepala sekolah hanya diposisikan sebagai tugas tambahan, bukan sebagai tugas pokok, karena tugas pokoknya sebagai guru.

Konsekuensi dari dua tugas tersebut, ada tugas yang kurang optimal dijalankan, memang ada aturan bahwa 24 jam adalah kewajiban mengajar seorang guru, jabatan kepala sekolah/madrasah diekuivalenkan 18 JP, dan sisanya mengajar sebagai seorang guru minimal 6 JP. Namun realitanya kadang kurang berjalan dengan baik dalam hal mengajar ke kelas karena sering terganggu dengan pekerjaan sebagai kepala sekolah. Oleh Karen itu Permendikbud Nomor 6 Tahun 2018 menjadikan kepala Sekolah full sebagai pemimpin dan manajer sekolah, tidak lagi dibebani tugas mengajar.

¹ Idris Apandi, *Kepala Sekolah Kreatif Dan Inovatif Di Era Revolusi Industri 4.0*, ed. by Alviana C, Cetakan 1 (Yogyakarta: Penerbit Samudera Biru (Anggota IKAPI), 2019).

Dalam kaitan dengan madrasah unggulan, kepala madrasah yang unggulan harus mampu mengatur, mengelola dan mengembangkan potensi madrasah agar mampu bersaing dengan lembaga yang sama atau dengan lembaga lain. Madrasah unggulan salah satu program pendidikan yang nantinya dijadikan sebagai center of excellence. Madrasah unggulan merupakan bagian terpenting dalam menumbuhkan dan mengembangkan potensi peserta didik baik secara kognitif, psikomotor maupun afektifnya disertai dengan akhlak yang mulia.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis merasa tertarik untuk membahas tentang “Kepemimpinan Kepala Madrasah yang Inovatif dalam Mewujudkan Madrasah Unggulan di Era Revolusi Industri 4.0”. Semoga dengan ditulisnya artikel ini dapat menambah pengetahuan mengenai kepemimpinan, inovatif, madrasah unggulan, era revolusi industry 4.0.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Alasan mengapa peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, karena dengan metode ini peneliti ingin mendapatkan data mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak. Oleh karena itu pada penelitian kualitatif tidak menekankan generalisasi, tetapi lebih menekankan pada pemahaman makna dan mengkonstruksi fenomena.²

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau enterpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif dapat bersifat temuan potensi dan masalah, keunikan obyek, makna suatu peristiwa, proses dan interaksi sosial, kepastian kebenaran data, konstruksi fenomena, temua hipotesis.³

Beberapa alasan lainnya yang mendasari peneliti memilih metode kualitatif diantaranya:

1. Menemukan masalah dan potensi
2. Memahami makna dan keunikan obyek yang diteliti
3. Memahami proses dan atau interaksi sosial
4. Memahami perasaan orang
5. Mengkonstruksi pemahaman, dan menemukan hipotesis
6. Memastikan kebenaran data

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Pendidikan)*, ed. by M.T. Dr. Apri Nuryanto S.Pd. S.T., Edisi ke-3 (Bandung: Alfabeta, CV, 2019).

³ Sugiyono.

7. Meneliti sejarah perkembangan

Pendekatan yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu dengan pendekatan studi pustaka atau *library research*. Adapun untuk menjelaskan permasalahan yang dibahas, penulis menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif yaitu analisis yang dilakukan dengan cara memilih data yang penting, baru, unit dan terkait dengan rumusan masalah atau pertanyaan penelitian. Analisis didasarkan pada seluruh data yang terkumpul, melalui berbagai teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara mendalam, dokumentasi dan triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hakikat Kepemimpinan

Pemimpin adalah sosok yang penting dalam sebuah organisasi. Mulai dari level keluarga, instansi pemerintah, organisasi kemasyarakatan hingga sebuah Negara atau kerajaan pasti memiliki seorang pemimpin. Pemimpin ada yang ditunjuk atau dipilih, pemimpin ada yang sejak jauh-jauh dipersiapkan, ada yang diciptakan atau muncul secara instan. Pemimpin adalah figur dan motor utama dalam menjalankan berbagai program organisasi. Karakter sebuah organisasi akan sangat bergantung kepada karakter seorang pemimpinnya. Seorang pemimpin selain harus kompeten, juga harus memiliki sifat-sifat terpuji seperti jujur, disiplin, amanah, bijaksana, aspiratif dan utamanya memberi teladan.⁴

Memimpin pada hakikatnya adalah melayani, walau pada kenyataannya banyak pemimpin yang dilayani oleh bawahan, dengan alasan memang SOP-nya adalah demikian. Tidak salah juga jika mekanismenya sudah diatur, tetapi seorang pemimpin jangan “ngamenak”. Dia harus tetap merakyat dan egaliter bersama para bawahannya. Seorang pemimpin bukan hanya perlu menunjukkan kompetensi profesionalismenya, tetapi juga mampu menjadi teladan bagi para stafnya, karena profesionalisme dan keteladanan akan menjadi kekuatan dalam memimpin stafnya.

Kepala Madrasah Inovatif di Era Revolusi Industri 4.0

Kepala madrasah memiliki peran strategis dalam peningkatan mutu pendidikan. Berdasarkan Permendikbud Nomor 6 Tahun 2018 tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah, saat ini kepala sekolah menjadi tugas pokok, bukan lagi sebagai tugas tambahan. Permendikbud Nomor 6 Tahun 2018 menjadikan kepala sekolah full sebagai pemimpin dan manajer sekolah, tidak lagi dibebani tugas mengajar. Hal ini bertujuan agar kepala sekolah fokus melaksanakan tugasnya untuk meningkatkan mutu sekolah. Pasal 15 ayat (1)

⁴ Apandi.

menyatakan bahwa “Beban kerja kepala sekolah sepenuhnya untu melaksanakan tugas pokok manajerial, pengembangan kewirausahaan, dan supervisi kepada guru dan tenaga kependidikan”. Lalu pada ayat (2) dinyatakan bahwa “Beban kerja kepala sekolah sebagai mana dimaksud pada ayat (1) bertujuan untuk mengembangkan sekolah dan meningkatkan mutu sekolah berdasarkan depalan (8) standar nasional pendidikan.

Kepala madrasah di samping harus memimpin madrasah sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya, juga harus mampu menyikapi dan beradaptasi terhadap dinamika yang berkembang cepat, misal dalam implementasi kurikulum, aturan PPDB, peningkatan kompetensi guru, peningkatan kompetensi kepala madrasah dan lain sebagainya. Namun pada saat ini tantangan dunia pendidikan yang dihadapi memang sangat berat dan kompleks. Madrasah merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam harus menciptakan generasi yang cerdas, berkarakter dan berakhlak mulia. Oleh karena itu diperlukan seorang pemimpin atau kepala madrasah yang mampu membawa madrasahnyanya menuju madrasah yang unggul, terlebih pada saat ini di era revolusi industri 4.0. Pada saat ini di era revolusi industri 4.0, masalah yang perlu mendapat perhatian yaitu meningkatkan mutu lulusan untuk dapat bersaing dengan dunia kerja. Namun bagi peserta didik yang mau melanjutkan ke perguruan tinggi nanti dapat memilih perguruan tinggi yang sesuai dengan bakat dan minatnya sehingga keterampilan atau skillnya dapat terus dikembangkan.

Era revolusi industry 4.0 yaitu sebuah era dimana pekerjaan sudah banyak dilakukan secara digital. Hanya dengan menggunakan satu perangkat, bisa digunakan untuk mengatur beberapa pekerjaan (*multitasking*). Istilahnya tinggal sentuh layar, maka pekerjaan pun dapat dilakukan atau kebutuhan pun dapat terpenuhi. Saat ini banyak pekerjaan atau dokumen yang sudah serba elektronik (e-), seperti *e-KTP*, *e-passport*, *e-book*, *e-learning*, *e-ticket*, *e-banking*, *e-commerce*, *e-toll* dan lain sebagainya.

Revolusi industry 4.0 ditandai dengan kemunculan super computer, robot pintar, kendaraan tanpa pengemudi, *editing genetic*, dan perkembangan neuroteknologi yang dapat memungkinkan manusia memaksimalkan fungsi otak. Revolusi industri 4.0 dikenal juga dengan era digitalisasi yang mempunyai konsekuensi hilangnya sebagian banyak pekerjaan, karena selain tidak bisa bersaing, digantikan fungsinya oleh robot. Pada tahun 2016, Forum Ekonomi Dunia memprediksi sepanjang 2015-2020 akan ada 5,1 juta sampai 7,1 juta orang kehilangan pekerjaan akibat digantikan robot di seluruh dunia.

Penguasaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) pun sangat penting dikuasai oleh guru, karena TIK selain digunakan sebagai salah satu sarana belajar, juga menjadi salah satu sumber belajar, bahkan banyak sekali digunakan seiring dengan kebutuhan penggunaan

perangkat TIK. Guru jangan sampai gaptek atau gagap teknologi karena tidak tertutup kemungkinan justru siswanya yang lebih piawai menggunakan perangkat TIK dibandingkan dengan gurunya.

Mengingat pentingnya penguasaan TIK dalam kegiatan pembelajaran, maka kepala madrasah perlu melakukan beberapa langkah. Pertama, peningkatan kompetensi guru dalam pemanfaatan TIK dalam pembelajaran. Kedua, pengadaan sarana dan prasarana penunjang seperti laboratorium komputer, jaringan internet, sumber belajar, alat-alat peraga, dan media pembelajaran lainnya. Ketiga, membuka kerja sama dengan perusahaan provider, dalam bentuk pelatihan dan penyediaan perangkat TIK.

Madrasah Unggul

Persepsi masyarakat terhadap madrasah di era modern belakangan semakin menjadikan madrasah sebagai lembaga pendidikan yang unik. Disaat ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang pesat, disaat filsafat hidup manusia modern mengalami krisis keagamaan dan disaat perdagangan bebas dunia makin mendekati pintu gerbangnya, keberadaan madrasah tampak semakin dibutuhkan orang. Sebagai jembatan antara model pendidikan pesantren dan model pendidikan sekolah, madrasah menjadi sangat fleksibel diakomodasikan dalam berbagai lingkungan. Di lingkungan pesantren, madrasah bukan barang asing, karena memang lahirnya madrasah merupakan inovasi model pendidikan pesantren. Dengan kurikulum yang disusun rapi, para santri lebih mudah mengetahui sampai ditingkat mana penguasaan materi yang dipelajari.⁵

Di lingkungan Kementerian Agama, definisi madrasah unggul adalah program yang lahir dari sebuah keinginan untuk memiliki madrasah yang mampu berprestasi ditingkat nasional dan dunia dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi ditunjang dengan akhlakul karimah. Untuk mencapai keunggulan tersebut, masukan (input), proses pendidikan, serta sarana penunjangnya harus diarahkan untuk mencapai tujuan tersebut.⁶

Salah satu cara madrasah agar bisa unggul diperlukan berbagai upaya baik melalui manajemen pendidikan maupun manajemen pembelajaran. Manajemen pendidikan dan pembelajaran dapat dilakukan melalui: (1) Penerapan Manajemen Modern; dan (2) Penanaman Nilai-nilai Religius.⁷

⁵ Abdurrachman Mas'ud and others, *Dinamika Pesantren Dan Madrasah*, ed. by Ismail SM, Nurul Huda, and Abdul Kholiq, Cetakan 1 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2002).

⁶ A Rusdiana, *Konsep Inovasi Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Media, 2014).

⁷ Agus Maimun and Agus Zaenul Fitri, *Madrasah Unggulan (Lembaga Pendidikan Alternatif Di Era Kompetitif)*, ed. by Priyo Raharjo, Cetakan 1 (Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2010).

Available at : <http://journal.bungabangsacirebon.ac.id/index.php/edulead/article/view/xxx>

1. Penerapan Manajemen Modern

a. Kepemimpinan Transformatif-Visioner

Pemimpin transformatif visioner merupakan suatu bentuk kepemimpinan yang diformulasikan oleh Burn (1978). Dalam mengelola lembaga pendidikan, madrasah mengembangkan model kepemimpinan yang transformatif dimana para pemimpin dan pengikut (pegawai) saling menaikkan diri ke tingkat moralitas dan motivasi yang lebih tinggi. Adapun ciri dari kepemimpinan transformatif visioner antara lain:

- 1) Mampu memotivasi dan menginspirasi para pengikut untuk melampaui kepentingan-kepentingan pribadi mereka dan yang mampu membawa dampak mendalam dan luar biasa kepada para pengikut;
- 2) Menekankan pada pentingnya melihat kemungkinan-kemungkinan baru, dan ia juga mempromosikan visi masa datang yang menggairahkan. Perilaku yang mencerminkan sense of purpose (arah / tujuan / manfaat);
- 3) Mampu menciptakan dan mengartikulasikan visi yang realistis, kredibel, dan menarik mengenai masa depan organisasi atau unit organisasi yang tengah tumbuh dan membaik disbanding saat ini;
- 4) Tujuan perubahan baginya adalah mencapai kemungkinan-kemungkinan baru yang lebih menyenangkan dan juga mampu bertahan hidup selama mungkin. Untuk mencapai tujuan tersebut, karyawan harus lebih memperoleh “suntikan” energy;
- 5) Berorientasi pada visi, tujuan dan strategi yang berbasis arah baru perubahan;
- 6) Tindakan strategis dan antisipatif serta menjauhi program alokatif yang linier;
- 7) Ia selalu berada di depan perubahan, sekalipun dalam hal dan posisi tertentu, terkadang mundur ke belakang atau bergeser ke samping sambil melihat keseluruhan proses perubahan dalam jangka panjang;
- 8) Terkadang ia berada di lapangan, namun sesekali ia berdiri tegak di atas gunung, untuk melihat “lahan garapannya”. Sehingga ia dapat melihat rahasia yang ada di lapangan secara keseluruhan;
- 9) Piawai dalam membangkitkan spirit dan motivasi kerja pada orang lain yang dilakukan dengan pendekatan contoh (suri tauladan);
- 10) Berorientasi pada pertumbuhan masa depan, daripada keuntungan jangka pendek.

Berkaitan dengan hal tersebut karakter seorang kepala sekolah yaitu (1) Kepala sekolah yang transformatif memiliki karakter yang demokratis, aspiratif, membangun budaya partisipatif terhadap semua warga sekolah. Sebagai pemimpin, dia tidak menolak saran atau kritik dari bawahan, karena mungkin saja saran dan kritik itu untuk

perbaikan atau peningkatan mutu sekolah. Kepala sekolah mau membuka ruang dialog jika terjadi perbedaan pendapat atau kebuntuan dalam mencari solusi, (2) Kepala sekolah harus mengubah kondisi kurang atau belum kondusif menjadi lebih kondusif, (3) Kepala sekolah membangun kerjasama antar warga sekolah dalam mencapai visi dan misi sekolah, karena dia sadar tidak akan dapat melakukannya seorang diri, tetapi perlu dukungan dari pihak terkait, (4) Kepala sekolah yang transformatif akan menjadi inspirasi bagi seluruh pendidik, tenaga kependidikan dan siswanya, (5) Kepala sekolah yang tranformatif mampu memotivasi dan memompa semangat guru dan tenaga kependidikan di sekolah, (6) Kepala sekolah transformatif mencerminkan dirinya sebagai pemelajar.⁸

Untuk mewujudkan sosok pemimpin seperti yang digambarkan di atas, tentunya bukan hal yang mudah. Dibutuhkan kompetensi dan ketangguhan diri dari sosok kepala sekolah. Dalam menjalankan tugasnya, seorang kepala sekolah tentunya dihadapkan pada berbagai tantangan baik dari dalam maupun dari luar.

Para pemimpin madrasah dalam melaksanakan kepemimpinannya mentransformasi dan memotivasi para pegawai dengan : (1) memberikan pengertian dan kesadaran kepada para pegawai tentang pentingnya hasil suatu pekerjaan, (2) mendorong untuk lebih memperhatikan tim atau organisasi daripada kepentingan diri sendiri, (3) mengaktifkan kebutuhan-kebutuhan mereka pada yang lebih tinggi. Pemimpin merupakan sumber ide dan inspirasi, seorang pemimpin harus mempunyai visi yang kuat dan jauh ke depan, yaitu pemimpin selalu memberikan gagasan-gagasan baru setiap dua minggu sekali pada rapat rutin pada minggu pertama dan minggu ketiga.⁹

Disamping itu para pegawai madrasah unggul baik guru maupun karyawan harus mampu menunjukkan performansi dan sikap sebagai berikut: (1) para pegawai merasa percaya dengan pemimpin, (2) para pegawai menunjukkan kekaguman kepada pemimpin, (3) para pegawai menunjukkan rasa kesetiaan kepada pemimpin, (4) para pegawai menunjukkan rasa hormat kepada pemimpin, dan (5) para pegawai merasa termotivasi dengan apa yang dicita-citakan oleh pemimpin. Dengan begitu, maka tujuan pembelajaran akan dapat dicapai dengan baik.

⁸ Apandi.

⁹ Maimun and Zaenul Fitri.

b. Prioritas pada Usaha Jangka Panjang

Sebagai lembaga yang menerapkan prinsip-prinsip manajemen modern madrasah unggul harus memprioritaskan usaha jangka panjang yang direncanakan secara berkala sesuai dengan visi, target dan tujuan yang akan dicapai. Untuk mewujudkan pencapaian tujuan jangka panjang diperlukan upaya manajemen strategik secara terus menerus dan berkelanjutan. Dengan adanya manajemen strategik, maka prioritas jangka panjang menjadi sasaran bagi lembaga yang menerapkan prinsip manajemen modern. Jadi jelas sekali sebuah lembaga jika tidak memiliki visi dan misi yang kuat, maka lembaga tersebut akan mengalami kebuntuan dalam artian apa yang dicita-citakan tidak akan tercapai. Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa organisasi dapat disebut modern, karena diantaranya memiliki prioritas tujuan jangka panjang, sehingga upaya perbaikan secara terus menerus (continuous improvement) selalu diupayakan agar terjadi perbaikan terhadap kualitas organisasi atau lembaga.

c. Menumbuhkan Motivasi Para Pegawai

Motivasi dalam konteks pendidikan dapat diarahkan kepada pegawai atau siswa. Motivasi dapat diartikan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan, atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi dapat dirangsang oleh faktor dari luar, tetapi motivasi itu muncul dari dalam diri seseorang. Dalam kegiatan pendidikan maka motivasi adalah keseluruhan daya penggerak pada diri guru dan siswa untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara efektif dan efisien.

d. Meningkatkan Kemampuan dan Kreativitas Guru

Peningkatan kemampuan dan kreativitas tidak hanya diberlakukan kepada siswa akan tetapi juga kepada para guru. Guru dituntut untuk mempunyai kemampuan yang baik, misalnya dengan mendelegasikan guru-guru dalam pelatihan-pelatihan yang dilaksanakan di madrasah atau diluar madrasah. Hal tersebut diupayakan untuk memberikan pengalaman kepada para guru, khususnya kepada guru baru agar mereka memiliki kemampuan yang baik

e. Pemberian “Reward” secara Materil maupun Non Materil

Pemberian reward atau hadiah merupakan salah satu cara untuk memotivasi belajar anak. Banyak sekali bentuk dan macamnya reward (hadiah). Menurut Emmer ada

bermacam-macam hadiah yang diberikan seperti: 1) Peringkat atau symbol; 2) Penghargaan; 3) Hadiah berupa kegiatan; 4) Hadiah berupa benda.¹⁰

2. Penanaman Nilai-nilai Religius

Penanaman nilai-nilai religious, ini penting dalam rangka untuk memantapkan etos kerja dan etos ilmiah bagi tenaga pendidik di madrasah agar dalam melaksanakan bisa bertanggung jawab dan baik. Selain itu juga agar tertanam dalam jiwa tenaga pendidik bahwa memberikan pendidikan dan pembelajaran pada peserta didik bukan semata-mata mencari uang, tetapi merupakan bagian dari ibadah. Berbagai nilai akan dijelaskan sebagai ulasan berikut:

a. Nilai Ibadah

Menghambakan atau mengabdikan diri kepada Allah merupakan inti dari ajaran Islam. Dengan adanya konsep penghambaan ini, maka manusia tidak mempertuhankan sesuatu selain Allah, sehingga manusia tidak terbelenggu dengan urusan materi dan dunia semata.

Pengabdian kepada Allah bertujuan untuk mendapatkan ridho-Nya semata. Sikap ini didasari adanya perintah Allah untuk senantiasa memperhatikan kehidupan akhirat dan tidak melupakan kehidupan dunia. Dalam Islam terdapat dua bentuk nilai ibadah yaitu pertama, ibadah mahdoh (hubungan langsung dengan Allah), kedua, ibadah ghoiru mahdoh yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan manusia lain. Kesemuanya itu bermuara pada satu tujuan yaitu mencari ridho Allah.

b. Nilai Jihad

Ruhul jihad artinya adalah jiwa yang mendorong manusia untuk bekerja dan berjuang dengan sungguh-sungguh. Ruhul jihad ini didasari adanya tujuan hidup manusia yaitu hablum minallah (hubungan manusia dengan Allah) dan hablum minannas (hubungan manusia dengan manusia).

Berjihad (bekerja dengan bersungguh-sungguh) sesuai status, profesi dan fungsinya adalah merupakan kewajiban yang penting, sejajar dengan ibadah yang mahdoh atau khos (sholat) serta ibadah sosial (berbakti kepada orang tua). Berarti bahwa tanpa adanya jihad manusia tidak akan menunjukkan eksistensinya.

c. Amanah dan ikhlas

Secara etimologi kata amanah memiliki akar kata yang sama dengan iman, yaitu artinya percaya. Kata amanah berarti dapat dipercaya. Dalam konsep kepemimpinan kata amanah disebut dengan accountability (tanggung jawab).

¹⁰ Maimun and Zaenul Fitri.

Dalam konteks pendidikan, nilai amanah harus dipegang oleh para pengelola madrasah dan guru-guru. Cakupan amanah yang harus mereka pegang adalah sebagai berikut: a) kesanggupan mereka untuk mendirikan dan mengelola lembaga pendidikan, harus dipertanggungjawabkan kepada Allah, peserta didik dan orang tuanya, serta masyarakat, mengenai kualitas yang mereka kelola, b) amanah dari orang tua berupa amanah siswa yang dititipkan dan uang yang dibayarkan, 3) amanah berupa ilmu (khususnya bagi guru), apakah disampaikan kepada siswa secara baik atau tidak, d) amanah dalam menjalankan tugas profesionalismenya.¹¹

Dengan demikian, maka nilai amanah dalam konteks profesi merupakan nilai universal. Dalam dunia pendidikan, nilai amanah paling tidak dapat dilihat melalui dua dimensi, yaitu akuntabilitas akademik dan akuntabilitas publik. Dengan dua hal tersebut, maka setiap kinerja yang dilakukan akan dapat dipertanggungjawabkan baik kepada manusia, lebih-lebih kepada Allah SWT.

d. Akhlak dan Kedisiplinan

Akhlak secara bahasa berarti budi pekerti, tingkah laku. Dalam dunia pendidikan tingkah laku memiliki keterkaitan dengan disiplin. Pada madrasah unggul nilai akhlak dan kedisiplinan harus diperhatikan dan menjadi budaya religius madrasah.

e. Keteladanan

Madrasah sebagai sekolah yang memiliki ciri khas keagamaan, maka keteladanan harus diutamakan. Mulai dari cara berpakaian, perilaku, ucapan dan lain sebagainya. Dalam dunia pendidikan nilai keteladanan adalah sesuatu yang bersifat universal.

KESIMPULAN

Peran seorang pemimpin yang inovatif dalam mewujudkan madrasah unggulan di era revolusi industri 4.0 memang sangat urgen. Keberadaan seorang pemimpin yang baik dapat membawa madrasah menuju madrasah unggulan. Kepala madrasah disamping harus memimpin madrasah sesuai dengan tugas dan fungsinya, juga harus mampu menyikapi berbagai dinamika yang berkembang dengan cepat pada era digitalisasi sekarang ini. Selain itu diharapkan dapat menciptakan lulusan yang berkualitas dalam segi ilmu pengetahuan, teknologi, juga berakhlakul karimah.

Kepala madrasah yang mengoptimalkan TIK dalam layanan pendidikan dan pembelajaran akan menjadikan mereka sebagai madrasah yang unggul dan berkualitas.

¹¹ Maimun and Zaenul Fitri.

Kepala madrasah memiliki kewenangan untuk mengembangkan TIK di madrasah mengingat saat ini sudah memasuki era digitalisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Apandi, Idris, *Kepala Sekolah Kreatif Dan Inovatif Di Era Revolusi Industri 4.0*, ed. by Alviana C, Cetakan 1 (Yogyakarta: Penerbit Samudera Biru (Anggota IKAPI), 2019)
- Maimun, Agus, and Agus Zaenul Fitri, *Madrasah Unggulan (Lembaga Pendidikan Alternatif Di Era Kompetitif)*, ed. by Priyo Raharjo, Cetakan 1 (Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2010)
- Mas'ud, Abdurrachman, Moh Erfan Soebahar, Muhtarom, Abdul Mukti, Raharjo, Fatah Syukur, and others, *Dinamika Pesantren Dan Madrasah*, ed. by Ismail SM, Nurul Huda, and Abdul Kholiq, Cetakan 1 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2002)
- Rusdiana, A, *Konsep Inovasi Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Media, 2014)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Pendidikan)*, ed. by M.T. Dr. Apri Nuryanto S.Pd. S.T., Edisi ke-3 (Bandung: Alfabeta, CV, 2019)